

Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko 4T di Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompu Barat

Fitria Yulastini^{1*}, Evalina Fajriani²

¹ Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Indonesia

Email : fyulastini2015@gmail.com

*Penulis Korespondensi: fyulastini2015@gmail.com

Abstract. *The maternal mortality rate (MMR) in Dompu Regency is still relatively high. Directly, this is caused by hypertension, COVID-19, etc., while indirectly, it is caused by reproductive status or four too (4T), namely too young, too old, too close together, and too many children. This research focuses on indirect causes that are often not overlooked, namely, to describe the knowledge and attitudes of pregnant women about 4T at the Matua Village Health Post in the Dompu Barat Health Center working area. This research is a quantitative research with a descriptive design. The population in this study were all pregnant women who had their pregnancies checked at the Matua Village Health Post in the Dompu Barat Health Center working area. Samples were taken using a total sampling technique from June to August 2023 with 40 people. Data collection techniques in this research were through interviews and filling out questionnaires. This research showed that the respondents' knowledge about 4T risks was mainly in the poor category. Namely, 18 respondents (46%), and the least was in the good and sufficient category, namely 11 respondents (27%) each. Respondents' attitudes about the risks of 4T mainly were in the harmful category, namely 31 respondents (78%). Meanwhile, nine respondents (22%) showed negative attitudes. Based on the research results, it was concluded that the knowledge of pregnant women at the Matua Health Post in the Dompu Barat Health Center working area was mostly in the poor category. Meanwhile, most mothers' attitudes are in the harmful category.*

Keywords: *4T Pregnancy Risk of Four Too, Attitude, Knowledge, Maternal Mortality Rate (MMR), West Dompu Community Health Center.*

Abstrak, Angka kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Dompu masih cukup tinggi. Secara langsung hal ini disebabkan oleh hipertensi, covid, dan lain-lain, sedangkan secara tidak langsung disebabkan adalah status reproduksi atau empat terlalu (4T) yaitu terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat jaraknya dan terlalu banyak anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 4T di Poskesdes Matua wilayah kerja Puskesmas Dompu Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poskesdes Matua wilayah kerja Puskesmas Dompu Barat. Pengambilan sampel diambil dengan tehnik total sampling pada bulan Juni sampai Agustus tahun 2023 dengan jumlah 40 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan pengisian kuesioner. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa pengetahuan responden tentang risiko 4T paling banyak berada pada kategori kurang yaitu 18 responden (46%) dan paling sedikit berada pada kategori baik dan cukup yaitu masing-masing sebanyak 11 repsonden (27%). Sikap responden tentang risiko 4T yang paling banyak berada pada kategori negatif yaitu sebanyak 31 responden (78%). Sedangkan responden yang menunjukkan sikap negatif yaitu sebanyak 9 responden (22%). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ditarik kesimpulan bahwa pengetahuan ibu hamil di Poskesdes Matua wilayah kerja Puskesmas Dompu Barat sebagian besar berada pada kategori kurang. Sedangkan sikap ibu sebagian besar berada pada kategori negatif.

Kata kunci: Angka kematian Ibu (AKI), Pengetahuan, Puskesmas Dompu Barat, Risiko Kehamilan 4T (Terlalu Banyak), Sikap.

1. PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan sebuah komitmen dunia dalam mewujudkan kesejahteraan manusia yang lebih baik, salah satunya adalah penurunan angka kematian ibu. Target yang ditetapkan untuk tahun 2030 adalah dapat menurunkan angka kematian ibu (AKI) sampai 70/100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih sangat jauh mengingat AKI pada tahun 2020 masih cukup tinggi yaitu sebesar 223 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Walaupun angka ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, namun untuk mencapai target penurunan AKI menjadi 70 kematian ibu per 100.000 per kelahiran hidup tentunya perlu usaha yang sangat besar (Souza *et al.*, 2024; WHO *et al.*, 2023).

Rencana strategis Kementerian Kesehatan RI tahun 2020-2024, mengidentifikasi masalah kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Angka kematian ibu teridentifikasi sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup, jumlah ini masih di bawah target RPJMN 2024 yaitu AKI 183 per 100.000 kelahiran hidup. Kondisi ini disebabkan oleh pelayanan kesehatan ibu yang belum memadai dan kondisi kesehatan ibu hamil yang kurang optimal, meskipun jumlah persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan meningkat (PERMENKES RI No. 21 Tahun 2020 2024).

Indonesia terdiri dari 38 provinsi, dimana salah satunya adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Angka Kematian Ibu di NTB tahun 2022 masih berada diatas target RPJMN 2024 yaitu sebesar 257 per 100.000 kelahiran hidup. Kabupaten Dompu memiliki AKI sebesar 6% dari total persalinan sebesar 37 ibu bersalin. Padahal Pelayanan kesehatan ibu hamil (K6) tahun 2022 menunjukkan di Kabupaten Dompu sebesar 86,2%, hal ini belum bisa menekan AKI menjadi kurang dari 5% (Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTB 2023).

Kematian ibu tahun 2020 di Kabupaten Dompu sebanyak 7 kasus, yang disebabkan oleh Hipertensi dalam kehamilan (3 kasus), covid (3 kasus), lain-lain (1 kasus). Dari 7 kasus kematian tersebut, 3 diantaranya memiliki riwayat 4 Terlalu. Komplikasi persalinan di Kabupaten Dompu sebanyak 1226 kasus. Kasus komplikasi persalinan yang terbanyak yaitu di Puskesmas Dompu Barat 288 (82,1%) dan terendah yaitu Puskesmas Nangakara 51 (141,7%) (Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Dompu 2021). Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan data ibu hamil pada register Poskesdes Matua, selama rentang waktu Januari hingga Juni 2023, tercatat 32 kasus 4T. Spesifikasinya antara lain 3 kasus terlalu muda, 22 kasus terlalu tua, 2 kasus terlalu dekat, dan 5 kasus terlalu banyak (Register Ibu Hamil Pokesdes Matua 2023).

Say, dkk (2014) menemukan terdapat lima penyebab kematian ibu secara langsung yaitu hipertensi (14%), perdarahan (27%), Emboli (3%), Sepsis/infeksi (11%), dan komplikasi yang disebabkan oleh aborsi yang tidak aman (8%). Penyebab tidak langsung terdiri dari penyebab

medis lain yang sudah ada sebelumnya kemudian diperburuk oleh kehamilan (28%) dan sisanya disebabkan oleh persalinan macet dan anemia (10%). Selain faktor tersebut, terdapat banyak faktor sosial, ekonomi dan lingkungan yang dapat meningkatkan risiko kematian ibu. Faktor sosial kesehatan seperti pendidikan, pendapatan dan paparan akan akses kesehatan selama kehamilan juga sangat mempengaruhi kesehatan ibu selama proses kehamilan.

Pendidikan kesehatan secara langsung akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan kesehatan yang baik tentunya akan direfleksikan dengan sikap positif. Sikap positif ibu hamil akan berdampak pada deteksi dini kehamilan (Manuaba, 2011). Deteksi dini kehamilan akan tentunya akan melibatkan komplikasi salah satunya 4T (usia ibu terlalu tua, usia ibu terlalu muda, selang kelahiran terlalu dekat dan urutan anak >4 sebanyak) (Ismawati & Rismayati, 2023).

Ibu hamil selama proses kehamilan berisiko untuk mengalami berbagai komplikasi. Komplikasi ini dapat diperparah dengan keadaan ibu yang berada pada 4T, adapun beberapa dampak yang dapat terjadi selama kehamilan seperti anemia, KPD, preeklamsia, abortus dan hiperemesis gravidarum (Antari, 2022). Sering terjadinya kematian pada saat persalinan, disebabkan risiko 4T memerlukan perhatian yang lebih. Kondisi ini kemudian didukung oleh adanya terlambat mengenali tanda-tanda bahaya, terlambat mencapai tempat pelayanan dan terlambat mendapat pertolongan (Mursyida & Manalu, 2021).

Untuk mencegah munculnya kasus – kasus ibu hamil resiko tinggi dengan mensosialisasikan 4 T kepada masyarakat, sehingga menambah pengetahuan dan sikap ibu dalam mengenali resiko 4 T selama kehamilan (Mursyida & Manalu, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Mutiara, S., dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi 4T selama kehamilan.

Ismawati dan Rismayati (2023) menyebutkan bahwa pendidikan dan sikap mempengaruhi peningkatan peluang terjadinya risiko empat terlalu. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 11,912 kali lebih beresiko mengalami kehamilan risiko empat terlalu, sedangkan ibu hamil yang memiliki sikap negatif berpeluang 3,231 kali lebih beresiko mengalami kehamilan risiko empat terlalu. Penelitian memiliki tujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 4T di Poskesdes Matua wilayah kerja Puskesmas Dompur Barat. Selain itu penelitian ini juga akan menyajikan karakteristik dari ibu hamil.

2. KAJIAN TEORI

Penelitian ini menggunakan beberapa teori diantaranya :

1. Konsep Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil proses pengindraan dan pengalaman individu terhadap suatu objek, yang membentuk pemahaman teoritis dan praktis serta menjadi dasar dalam pembentukan perilaku (Fabanjo *et al.*, 2021; Rachmatiah *et al.*, 2021). Pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi (Sumardiani, 2020).

Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman, otoritas, serta metode ilmiah. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%) (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan dipengaruhi oleh faktor internal seperti usia, pendidikan, dan pekerjaan, serta faktor eksternal berupa lingkungan, sosial budaya, dan sumber informasi.

2. Konsep Sikap

Sikap merupakan kecenderungan individu untuk memberikan respon positif atau negatif terhadap suatu objek yang disertai aspek emosional (Nufra & Yusnita, 2021; Handayani & Fauziah, 2021). Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (Arisona, 2018). Tingkatan sikap meliputi menerima, merespons, menghargai, dan bertanggung jawab.

Sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, budaya, lingkungan sosial, media massa, lembaga pendidikan dan agama, serta faktor emosional (Rachmatiah *et al.*, 2021). Pengukuran sikap umumnya menggunakan skala Likert, Thurstone, Guttman, dan Inkeles, dengan skala *Likert* sebagai metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial (Haurissa *et al.*, 2019).

3. Kehamilan dengan Risiko 4T

Resiko kehamilan merupakan keadaan dimana terjadinya penyimpangan/perubahan tidak normal yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan pada ibu hamil dan kematian pada ibu maupun bayi (Yusuf, S. F., 2019).

Menurut Kemenkes RI (2020), kehamilan berisiko tinggi biasanya terjadi karena faktor 4 terlalu yaitu terlalu muda dan terlalu tua (usia), terlalu dekat (jarak), dan terlalu sering (paritas). Kehamilan pada usia ekstrem, paritas tinggi, dan jarak kehamilan yang pendek meningkatkan risiko komplikasi seperti perdarahan, preeklamsia, persalinan macet, serta gangguan pertumbuhan janin (Komariah & Nugroho, 2020).

Pencegahan risiko 4T dilakukan melalui pelayanan KB, peningkatan edukasi kesehatan reproduksi, penguatan peran keluarga dan masyarakat, serta optimalisasi pelayanan kesehatan ibu dan anak (BKKBN, 2018). Pencegahan ini berdampak pada peningkatan kesehatan ibu, tumbuh kembang anak, dan kesejahteraan keluarga.

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif, yang berlokasi di Poskesdes Matua dari Wilayah Kerja Puskesmas Dompur Barat pada bulan Agustus 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poskesdes Matua wilayah kerja Puskesmas Dompur Barat dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2023. Sampel diambil sesuai dengan kriteria yaitu ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya di Poskesdes Matua. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara total sampling dengan jumlah 40 orang.

Seluruh sampel dilakukan wawancara dan pengisian kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang 4T. Variable pengetahuan ibu hamil tentang 4T mendefinisikan tentang segala sesuatu yang dipahami oleh ibu tentang resiko 4T selama kehamilan. Hasil ukur untuk pengetahuan ini dikategorikan dalam 3 data yaitu baik (76-100%), Cukup (56-75%) dan Kurang (<56%).

Variabel sikap ibu hamil tentang 4T mendefinisikan tentang Pengambilan keputusan oleh ibu hamil dalam rangka menjaga kesehatannya untuk menanggulangi risiko 4T selama kehamilan. Hasil ukurnya dikategorikan menjadi 2 yaitu Positif (60-100%) dan Negatif (<60%).

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, masing-masing kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu pada 20 orang ibu hamil. Uji validitas dianalisis menggunakan *reliability analysis test* dalam SPSS. Nilai tabel untuk jumlah responden 20 orang dengan tingkat kemaknaan 5% adalah 0,444. Pernyataan dikatakan valid jika nilai R hitung $\geq$ R tabel. Sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan uji *Alpha-Cronbach*. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan menunjukkan nilai α yaitu 0,714 dan pada kuesioner sikap yaitu 0,737, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan dan sikap reliabel.

Hasil uji validitas kuesioner menunjukkan nilai R hitung $\geq$ R tabel sehingga kuesioner dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas pada kuesioner pengetahuan menunjukkan nilai α yaitu 0,714 dan pada kuesioner sikap yaitu 0,737, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner

pengetahuan dan sikap reliabel. Data penelitian dari hasil kuesioner kemudian dianalisis dengan teknik analisa univariat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dibedakan karakteristiknya dari segi umur, paritas, dan pendidikan.

Tabel 1 Karakteristik Responden.

Umur	Frekuensi	Persentase
Beresiko (<20 dan >35 tahun)	9	22
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	31	78
Total	40	100
Paritas	Frekuensi	Persentase
1-2 kali	16	40
>2 kali	24	60
Total	40	100
Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	5	12
SMA	30	76
Perguruan Tinggi	5	12
Total	40	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori umur tidak beresiko yaitu sebanyak 31 responden (78%) dan hanya 9 responden (22%) yang berada pada kategori umur yang beresiko. Responden sudah pernah melahirkan >2 kali sebanyak 24 responden (60%) dan yang melahirkan 1-2 kali yaitu sebanyak 16 responden (40%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 responden (76%) dan paling sedikit berpendidikan SMP dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (12%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4T di Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompus Barat

Pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4T di Poskesdes Matua wilayah kerja Puskesmas Dompus Barat dikategorikan menjadi baik, cukup, dan kurang

Tabel 2 Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang 4T di Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompus Barat.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	11	27
Cukup	11	27
Kurang	18	46

Total	40	100
-------	----	-----

Berdasarkan Tabel 2 diatas, pengetahuan responden tentang risiko 4T paling banyak berada pada kategori kurang yaitu 18 responden (46%) dan paling sedikit berada pada kategori baik dan cukup yaitu masing-masing sebanyak 11 responden (27%).

Pemikiran manusia bertujuan untuk mengungkap ketidaktahuan dan mencari solusi untuk masalah kehidupan. Setiap orang ingin mengeksplorasi pengetahuan dan kebenaran. Pengetahuan adalah hasil dari usaha manusia untuk memahami dengan benar, yang dapat diartikan sebagai pemahaman yang akurat dan pasti (Aulia, 2022). Berdasarkan penelitian Dewi, dkk (2018) mengenai gambaran pengetahuan tentang resiko tinggi selama kehamilan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dimana 80% mengetahui tentang resiko tinggi selama kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Komariah & Nugroho (2020) yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan merupakan salah satu strategi untuk pencegahan komplikasi. Kurangnya kesadaran tentang tanda bahaya kehamilan terkait usia yang lebih muda, rendahnya tingkat pendidikan, gravidarum dan paritas, pengalaman sebelumnya dengan komplikasi kebidanan dan kurangnya perawatan antenatal meningkatkan komplikasi kehamilan dan persalinan. Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dimiliki oleh ibu hamil yang memiliki umur muda dan matang karena mereka akan mudah untuk menerima informasi khususnya tentang kehamilannya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, makin banyak yang dilihat melalui membaca serta mendengar maka pengetahuan semakin bertambah. Teori ini memperkuat penelitian bahwa tingkat pengetahuan akan dapat mempengaruhi pemahaman ibu tentang kehamilannya.

Sementara pada prakteknya pada saat dilakukan pengisian kuesioner dan pengumpulan data untuk penelitian ini beberapa ibu hamil mengatakan memang kurang mengerti tentang risiko 4T. Namun, ibu hamil sudah di berikan pendidikan kesehatan dari petugas kesehatan untuk melakukan kunjungan ANC. Ibu hamil harus memiliki pengetahuan yang baik mengenai risiko 4T. Dengan pengetahuan yang baik ibu hamil dapat merencanakan kehamilan yang aman dan memeriksakan kehamilannya secara rutin sehingga dapat terhindar dari bahaya atau komplikasi kehamilan. Pengetahuan ibu hamil sangat penting karena dapat membantu ibu hamil dalam menjalani kehamilannya dengan baik, serta membantu kesiapan mental dan fisik ibu dalam menghadapi proses persalinan.

Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko 4T di Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompu Barat

Sikap ibu hamil tentang risiko 4T di Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompu Barat dikategorikan menjadi sikap positif dan negatif.

Tabel 3 Gambaran Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko 4T di Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompu Barat.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	31	78
Negatif	9	22
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diatas, sikap responden tentang risiko 4T yang paling banyak berada pada kategori positif yaitu sebanyak 31 responden (78%), sedangkan responden yang menunjukkan sikap negatif yaitu sebanyak 9 responden (22%).

Sikap sangat mempengaruhi tindakan yang dilakukan seseorang, sehingga dapat berdampak positif maupun negatif. sikap positif akan cenderung membuat seseorang untuk melakukannya, sedangkan bila bersikap negatif maka seseorang akan melakukan tindakan sebaliknya (Zuchdi, 1995). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nufra & Yustina (2021) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki sikap positif mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 25% lebih sedikit dibandingkan dengan tidak bahaya 75%. Responden yang memiliki sikap negative mengalami tanda-tanda bahaya kehamilan sebanyak 45,2%.

Sumardiani (2020) menyatakan bahwa bahwa sikap dipengaruhi oleh pengetahuan. Sikap adalah perasaan positif atau negatif atau keadaan mental yang selalu disiapkan, dipelajari dan diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh khusus pada respon seseorang terhadap orang, objek dan keadaan. Sikap adalah sesuatu yang dapat dipelajari (bukan bawaan). Sikap dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi, dan diubah.

Dengan semakin berkembangnya teknologi, ibu hamil juga dapat menambah wawasan mereka tentang risiko 4T itu sendiri melalui internet agar ibu hamil tahu dan apabila sewaktu-waktu mengalami komplikasi dapat segera meminta pertolongan medis sehingga dapat tertangani sedini mungkin. Pengetahuan tentang risiko 4T itu sendiri apabila diaplikasikan maka dapat menekan angka kematian ibu dan anak. Dengan pengetahuan yang dimiliki, ibu hamil dapat mengetahui jenis risiko kehamilan itu sendiri dan dengan segera dapat meminta pertolongan medis bila mengalami komplikasi. Tinggi rendahnya pengetahuan ibu hamil dapat mempengaruhi sikap serta tindakan ibu itu sendiri untuk melakukan penanganan ataupun

pencegahan terjadinya kehamilan yang berisiko. Namun demikian, apabila pengetahuan yang dimiliki ibu hamil tidak diaplikasikan dengan sikap dan tindakan yang tepat dari ibu itu sendiri, maka pertolongan pada ibu hamil yang berisiko akan lambat bahkan mungkin ibu terlambat mendapat pertolongan medis akibat kurangnya kesadaran dari ibu itu sendiri (Hazairin *et al.*, 2021).

Sikap ibu hamil menentukan kondisi kehamilannya, apabila ibu hamil memiliki sikap positif maka akan mau menghindari terjadinya 4T serta rajin memeriksakan kehamilannya dan secara tidak langsung kondisi kehamilannya dapat terpantau dan dapat terhindar dari komplikasi.

Pengetahuan dan sikap seseorang juga dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan dan paritas. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar responden berada pada kategori umur tidak berisiko yaitu sebanyak 31 responden (78%) dan hanya 9 responden (22%) yang berada pada kategori umur yang berisiko. Responden sudah pernah melahirkan >2 kali sebanyak 24 responden (60%) dan yang melahirkan 1-2 kali yaitu sebanyak 16 responden (40%). Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 30 responden (76%) dan paling sedikit berpendidikan SMP dan Perguruan Tinggi yaitu masing-masing sebanyak 5 responden (12%).

Usia adalah lama ukuran waktu untuk hidup atau adanya seseorang, terhitung sejak dilahirkan atau dia ada. Semakin dewasa usia seseorang maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih baik dalam berfikir maupun bekerja, hal ini dikarenakan dari pengalaman jiwa yang dialami akan mempengaruhi perilaku seseorang, usia juga mempengaruhi resiko kehamilan pada seorang wanita (Mursyida & Manalu, 2021)

Hal ini sesuai pendapat dari Sumardiani (2020), yaitu semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat ketika berumur belasan tahun. Daya ingat seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada tambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur-umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang.

Sementara pada prakteknya pada saat dilakukan pengumpulan data untuk penelitian ini beberapa ibu hamil mengatakan jika umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun, mengatakan bahwa tidak mengetahui bahwa jika umur kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun merupakan usia yang berisiko dalam kehamilan, sehingga petugas kesehatan baik itu bidan yang ada pada klinik tempat penelitian tersebut, mengetahui bahwa ibu hamil ternyata

masih banyak yang tidak mengetahui bahwa dengan umur ibu tersebut juga akan bisa menjadi komplikasi selama kehamilan atau persalinan.

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mengembangkan kepribadian. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya. Tingkat pendidikan seseorang atau individu akan berpengaruh terhadap proses dan kemampuan berfikir sehingga mampu menangkap informasi baru (Mutiara *et al.*, 2022).

Selain dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, pendidikan juga bisa mempengaruhi perilaku seseorang. Salah satunya adalah perilaku ibu hamil dalam melaksanakan antenatal care. Ibu hamil memiliki pendidikan yang lebih tinggi lebih mudah mendapatkan informasi tentang kesehatan dan lebih mengerti akan pentingnya pemeriksaan kehamilan sedini mungkin dan secara teratur sehingga mereka lebih teratur melaksanakan antenatal care (Dewi *et al.*, 2018).

Berdasarkan teori tentang pendidikan yaitu merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4T. Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu merupakan pengalaman yang dapat menambah pengalaman ibu tentang risiko 4T sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang mempunyai pendidikan menengah lebih banyak mengetahui risiko 4T. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil mengetahui segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan atau promosi kesehatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki pengetahuan tentang risiko 4T kurang sebesar 46% . Sedangkan sikap responden tentang 4T sebagian besar berada pada katagori positif sebesar 78%. Sehingga diharapkan kepada bidan desa untuk melakukan penyuluhan mengenai resiko 4T untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang resiko tinggi 4T.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, S. (2022). Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Epistemologi. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(3), 242-249. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.40710>

- Dewi, A. C., Ermianti, & Hidayati, N. O. (2018). Pregnant Women's Knowledge About High Risk In Pregnancy. *Journal Of Maternity Care And Reproductive Health*, 1(2), 304-316. <https://doi.org/10.36780/jmcrh.v1i2.37>
- Fikri, L. H., & Isnaeni, W. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2022*.
- Hazairin, A. M., Arsy, A. N., Indra, R. A., & Susanti, A. I. (2021). Gambaran Kejadian Risiko 4T Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatinangor. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.358>
- Ismawati, & Rismayati, T. (2023). Analisis Kehamilan Resiko Empat Terlalu Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rajeg Tahun 2022. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 55-60. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v8i1.16031>
- Komariah, S., & Nugroho, H. (2020). Hubungan Pengetahuan, Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Komplikasi Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Aisyiyah Samarinda. *Kesmas Uwigama: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 83-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/kujkm.v5i2.835>
- Maman, & Fatimah, O. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Dompu Tahun 2021*.
- Manuaba, I. B. Gede. (2011). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, Dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.
- Mursyida, R., & Manalu, F. (2021). Hubungan Empat Terlalu (4-T) Dengan Riwayat Persalinan Di Wilayah Kerja Puskesmas Mon Geudong Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(2), 1582-1590. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i2.1947>
- Mutiara, S., Fariningsih, E., & Mastikana, I. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Resiko 4T dalam Kehamilan Di Puskesmas Kampar Kiri. *Jurnal Kebidanan*, 1(1), 27-33. <https://rumahjurnal.or.id/index.php/jubida/article/view/101/72>
- Nufra, Y. A., & Yusnita. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Desa Pulo Ara Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen Tahun 2021. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 7(1), 427-438. <https://doi.org/https://doi.org/10.33143/jhtm.v7i1.1472>
- Permenkes. (2024). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024.
- Poskesdes Matua. (2023). Register Ibu Hamil. *Poskesdes Matua Wilayah Kerja Puskesmas Dompu Barat*.
- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A., Daniels, J., Gülmezoglu, A. M., Temmerman, M., & Alkema, L. (2014). Global Causes Of Maternal Death: A WHO Systematic Analysis. *The Lancet Global Health*, 2, 323-333. [https://doi.org/10.1016/S2214-109x\(14\)70227-X](https://doi.org/10.1016/S2214-109x(14)70227-X)
- Souza, J. P., Day, L. T., Rezende-Gomes, A. C., Zhang, J., Mori, R., Baguiya, A., Jayaratne, K., & Osoti, A. (2024). Series Maternal Health In The Perinatal Period And Beyond 1 A

- Global Analysis Of The Determinants Of Maternal Health And Transitions In Maternal Mortality. *The Lancet Global Health*, 12(1), 306-316. [https://doi.org/10.1016/S2214-109x\(23\)00468-0](https://doi.org/10.1016/S2214-109x(23)00468-0)
- Sumardiani, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Selama Kehamilan Di Klinik Romauli. *Elisabeth Kesehatan Jurnal*, 5(1), 90-103. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52317/ehj.v5i1.286>
- WHO, UNICEF, & UNFPA. (2023). Maternal Mortality Declined By 34 Per Cent Between 2000 And 2020. In UNICEF. <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>
- Zuchdi, D. (1995). Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan*, 3(1), 51-63. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.9191>